

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK NEGERI 2
BLANGKEJEREN TAHUN AJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi

Oleh :

AGUSTINA ARIGA
1302070041



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

AGUSTINA ARIGA. 1302070041. Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Blangkejeren Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 2 Blangkejeren di Kelas X SMK Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa pokok bahasan jurnal umum siswa kelas X SMK Negeri 2 Blangkejeren Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Blangkejeren yang beralamat di Jalan Blangkejeren No. 115/53 B Blangkejeren. Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas X AK yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga ditetapkan sampel yang digunakan adalah seluruh kelas X AK yang berjumlah 30 orang sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian yang berjumlah 10 item yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dari hasil analisis data pre-test diperoleh mean 47,9 dan standar deviasi 7,07. Sedangkan untuk data post-test mean 85,1 dan standar deviasi 7,93. Penelitian menggunakan uji liliefors untuk mengetahui normalitas data hasil belajar dan menggunakan uji F untuk mengetahui homogenitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dua pihak dengan $dk = N-1$ pada $\alpha=0,05$. Dari data perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,18 > 1,699$, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 2 Blangkejeren Tahun Ajaran 2017/2018.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr,Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas x Smk Negeri 2 Blangkejeren Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin ya rabbal Aalamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Ayahanda :“**HUSIN ALP**” dan Ibunda “**MUHAYATI**”tercinta, yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun materil

sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta terima kasih kepada saudara-saudara kandung saya **“YUSLINAWATI, ANGGA RISQI ARAMICO”**. Semoga kita sukses dan dapat membanggakan dan membahagiakan ayah dan ibu, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Ø Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ø Bapak **Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ø Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku ketua program studi Akuntansi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ø Bapak **Faisal Rahman Dongoran S.E M.SI** selaku sekretaris program studi Akuntansi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ø Seluruh dosen dan staff pengajar dan biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya program

studi pendidikan akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan membantu memperlancar penulis dalam perkuliahan.

- Ø Bapak Ibrahim Udin, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Wan Umi Kasum, S.Pd selaku guru bidang studi Akuntansi dan staff tata usaha SMK Negeri 2 Blangkejeren yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian disekolah tersebut.
- Ø Terimakasih kepada teman-teman stambuk 2013 khususnya **Akuntansi A pagi** yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
- Ø Kepada teman seperjuangan dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi “**syarifah ainah siregar, debbi arisqi siregar, syaiful nababan**” yang selalu ada dalam keadaan susah maupun senang.
- Ø Semua pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas doa dan dukungannya.

Akhir kata penulis harapkan semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca dan penulis sendiri. Amin.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan , Maret 2018

Penulis

Agustina Ariga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka teoritis.....	7
1. Hakekat metode pembelajaran aktif.....	7
2. Metode pembelajaran aktif tipe firing line	11
3. Hasil Belajar Akuntansi.....	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi	18
5. Jurnal Umum.....	20

B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	26
A. Lokasi dan waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Defenisi Operasional Variabel	27
D. Jenis dan Desain Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	32
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
C. Analisis Data.....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
E. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftarnilaihariansiswa.....	2
Tabel 2.1 BentukJurnal.....	20
Tabel 2.2 MekanismependebetandanPengkreditan.....	22
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Rancangan Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Instruksi Kerja Guru pada Metode Pembelajaran Aktif Tipe Fiiring Line.....	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar.....	32
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Tes.....	43
Tabel 4.2 Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Pre-Test dan Post-test.....	45
Tabel 4.3 Diagram HasilBelajarnilaipre testsiswa.....	47
Tabel 4.4 Diagram HasilBelajarnilaipost testsiswa.....	47
Tabel 4.5Data Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test Siswa.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	24
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Silabus

RPP Soal Pre-Test

Soal Post-Test

Lembar Jawaban Pre-Test

Lembar Jawaban Post-Test

Lampiran 1 : Tabel validitas dan Reabilitas Test

Lampiran 2 : Data hasil Belajar Siswa

Lampiran 3 : Uji Normalitas

Lampiran 4 : Uji Homogenitas

Lampiran 5 : Tabel perhitungan selisih Nilai pre-Test dan post-Test

Lampiran 6 : Uji Hipotesis Penelitian

Lampiran 7 : Nilai-nilai dalam distribusi t

Lampiran 8 : Tabel F

Lampiran 9 : Nilai-nilai R product moment

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal

Berita Acara Seminar Proposal

Lembar Pengesahan Proposal

SuratKeterangan

SuratPernyataan

SuratIzinRiset

SuratBalasnRiset

BeritaAcaraBimbinganSkripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan pembangunan disektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan disektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional.

Guru sangat menentukan keberhasilan setiap program pendidikan di samping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan dan sangat mempengaruhi inovasi pendidikan. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat ini. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, pemerintah telah meningkatkan jumlah jam pelajaran, peningkatan jenjang pendidikan guru kejenjang yang lebih tinggi, pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru, serta metode dan model pembelajaran. Namun demikian usaha yang dihasilkan belum mencapai hasil yang memuaskan, indikasinya dapat dilihat pada saat Ujian Nasional (UN) dimana kepala sekolahnya beserta staf-stafnya melakukan kecurangan dengan membantu siswa-siswinya dalam mengerjakan

soal Ujian Nasional (UN). Itu berarti, guru yang melakukan pembelajaran belum mampu/gagal didalam pembelajaran, sehingga untuk melepas siswa-siswinya didalam ujianpun tidak percaya bahwa siswanya itu akan mampu menjawab soal yang diberikan.

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pembelajaran, tetapi juga dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan satu metode pembelajaran saja atau sifatnya monoton sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang termotivasi untuk belajar akibatnya hasil belajar siswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK N 2 Blangkejeren menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan maupun nilai ujian masih kurang maksimal, dari 30 orang siswa hanya 12 orang siswa yang dinyatakan lulus dan lainnya tidak lulus dengan nilai rata-rata 6,5. Padahal Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) akuntansi 7,5.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Harian Siswa Kelas X SMK N 2 Blangkejeren
T.P 2017/2018

No	Jumlah Siswa	Nilai	%
1	12 orang	≥ 75	4.75%
2	18 orang	< 75	95.25%
Jumlah	30 orang	-	100%

Sumber : guru bidang studi Akuntansi kelas X SMK N 2 Blangkejeren

Dari tabel diatas dapat dilihat masi banyak siswa yang hasil belajar akuntansi nya dibawah KKN yang di tetapkan oleh sekolah.hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi masi perlu ditingkatkan.Hal ini terjadi dapat berasal

dari siswa, guru, motivasi siswa yang rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan pada guru, bahkan cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana peran guru sangat dominan dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri sehingga siswa menjadi bosan, kurang berminat dalam belajar dan tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik.

Masalah seperti ini dapat kita jumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk membangkitkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi serta meningkatkan hasil belajar Akuntansi.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis menawarkan satu desain pembelajaran akuntansi yaitu metode pembelajaran aktif. Metode pembelajaran aktif adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menganalisa berbagai informasi dan berbagai sumber belajar serta mengakomodir kebutuhan siswa yang mempunyai modalitas belajar yang berbeda-beda. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka ragam bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam

memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan satu konsep yang lain dan sebagainya.

Metode pembelajaran aktif terdiri dari 101 tipe, maka tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Firing Line* karena tipe *Firing Line* ini akan mengajak siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya tentang suatu konsep melalui kegiatan permainan.

Dengan metode pembelajaran aktif, siswa akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat disekitarnya. Selain itu, siswa lebih terlatih berpikir secara teratur, kritis, tanggap dan dapat menyelesaikan masalah sehari-hari serta lebih terampil dalam menggali, menjelajah, mencari, dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya. Hal inilah mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pengajaran akuntansi dengan judul “ **Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK N 2 Blangkejeren Tahun Ajaran 2017/2018**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK N 2 Blangkejeren
2. Tidak adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan.

3. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan sifatnya monoton.
4. Metode pembelajaran aktif akan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK N 2 Blangkejeren
5. Pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *firing line* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK N 2 Blangkejeren

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang akan diteliti adalah metode pembelajaran aktif tipe *firing line*
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK N 2 Blangkejeren dengan materi Jurnal Umum.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang diuraikan diatas adalah “apakah ada pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *firing line* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK N 2 Blangkejeren Tahun Ajaran 2017/2018”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran aktif tipe

firing line terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK N 2 Blangkejeren Tahun Ajaran 2017/2018 dengan materi Jurnal Umum.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti bagi semua pihak terutama:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai metode pembelajaran aktif tipe *Firing Line*
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi di SMK N 2 Blangkejeren
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan pihak lain yang melaksanakan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakekat Metode Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru

Menurut Silberman dalam Muttaqien (2006: 25) “belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain”. Rosyada (2004: 161) menyatakan:

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memperbanyak aktifitas siswa dalam menganalisis berbagai informasi dan berbagai sumber untuk mereka bahas dalam proses pembelajaran dalam kelas sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah kompetensi pengetahuan mereka tapi juga kemampuan analisis, sintesis, dan menilai informasi yang relevan untuk dijadikan nilai baru dalam hidupnya.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu metode belajar dimana siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan terakhir siswa melakukan atau mencobakan langsung apa yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil belajar.

Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan dan penuh gairah bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk

bergerak leluasa dan berpikir keras (*Moving About and Thinking Aloud*). Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak, dan melakukan sesuatu dengan aktif. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain dan sebagainya.

Pembelajaran aktif akan lebih tampak dan menunjukkan kadar yang tinggi apabila pembelajaran berorientasi pada siswa. Menurut Mc Keachie dalam Dimiyati, (2006: 19) ada 7 dimensi proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya kadar pembelajaran aktif, yaitu:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada aspek efektif dalam belajar
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama berbentuk interaksi antar siswa
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah
5. Kekompakan kelas sebagai kelompok
6. Kesempatan diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah
7. Jumlah waktu yang digunakan untuk menanggulangi masalah siswa baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan secara singkat bahwa kadar keaktifan siswa bergantung kepada keaktifan diri mereka sendiri dan dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Menurut Bonwell dalam Samadhi, (2004: 86) pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
2. Siswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran
4. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi
5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Menurut Bonwell dalam Samadhi, (2005: 86) karakteristik tersebut merupakan suatu proses pembelajaran aktif yang memungkinkan diperolehnya beberapa hal:

1. Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar
2. Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individu accountability
3. Proses pembelajaran aktif ini agar dapat belajar dengan efektif diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi sehingga akan memupuk sosial skills.

Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat. Suatu studi menunjukkan bahwa setelah 15 menit pelajaran, siswa cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar pelajaran yang diberikan oleh guru secara pasif hal ini tentu saja akan berakibat pembelajaran tidak efektif jika pengajaran terus dilanjutkan tanpa ada upaya-upaya untuk memperbaikinya. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif hal tersebut dapat dihindari. Pemindahan peran pada siswa untuk aktif

belajar dapat mengurangi kebosanan ini bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. Pada akhirnya, hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar.

Menurut Thomas (2006: 144) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan pembelajaran aktif adalah:

1. tujuan pembelajaran aktif harus ditegaskan dengan jelas
2. siswa harus diberitahu apa yang dilakukan
3. memberikan pengarahan yang jelas dalam diskusi
4. pertimbangkan teknik pembelajaran aktif yang dipergunakan
5. penciptaan iklim pembelajaran aktif.

Harus diingat bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari siswa dan kapasitas siswa untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi pelajaran yang diberikan. Lebih jauh lagi, pembelajaran aktif ini memiliki konsekuensi pada siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik diluar jam sekolah. Pembelajaran aktif ditujukan agar siswa secara aktif bertanya dan menyatakan pendapat dengan aktif selama proses pembelajaran. Dengan proses seperti ini diharapkan siswa lebih memahami materi pelajaran.

Pada saat memulai pelajaran, guru harus menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dari materi pelajaran sehingga siswa dapat mengerti apa yang diharapkan darinya selama proses pembelajaran. Tekankan penjelasan ini secara berulang-ulang sehingga siswa memiliki kesadaran dan keinginan yang tinggi untuk ikut aktif berpartisipasi didalam pembelajaran.

Setiap teknik atau cara dalam pembelajaran aktif memerlukan persiapan-persiapan yang berbeda tingkat kemudahannya begitu pula dalam pelaksanaannya.

Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan dengan baik teknik yang akan diperlukan serta iklim pembelajaran aktif yang diciptakan oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar respon anak didik dalam pembelajaran, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka serta membantu ingatan (memori) mereka sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

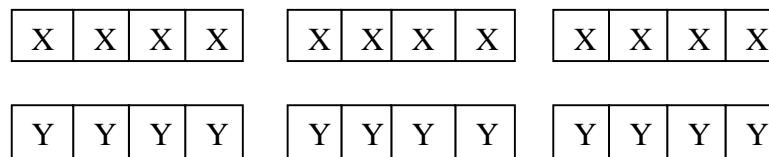
2. Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Firing Line*

Firing Line (formasi Regu Tembak) adalah format yang cepat dan dinamis yang bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan, misalnya menguji dan memerankan suatu lakon. Format ini menampilkan pasangan secara bergilir. Siswa mendapat peluang untuk merespon dengan cepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bertubi-tubi atau jenis tantangan lain.

Tipe *firing line* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman, ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Tipe *firing line* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu masalah dan dapat membantu pada hal-hal penting yang sulit dilupakan siswa, sehingga lebih ingat dengan pelajaran yang telah disampaikan.

Menurut Silberman dalam Muttaqien (2006: 240) bahwa tipe *firing line* memiliki beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Tetapkan tujuan untuk menggunakan “Regu Tembak” berikut ini adalah contohnya bila menjadi tujuannya adalah pengembangan kemampuan :
 - siswa dapat menguji atau melatih satu sama lain
 - siswa dapat melakonkan (mendramatisasi) situasi yang diberikan kepada mereka
 - siswa dapat mengajar satu sama lain. Tipe ini juga dapat digunakan pada situasi lain. Misalnya,
 - siswa dapat mewawancarai temannya untuk mengetahui pendapat dan pandangannya
 - siswa dapat mendiskusikan kutipan dan naskah pendek
2. susunlah kursi dalam formasi dua barisan berhadapan. Sediakan kursi yang cukup untuk seluruh siswa di kelas
3. pisahkan kursi-kursi menjadi sejumlah regu beranggotakan tiga hingga lima siswa pada tiap sisi atau deret. Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut:



4. bagikan pada setiap siswa X sebuah kartu berisi sebuah tugas/pekerjaan yang akan dimintai untuk dijawab oleh siswa Y yang duduk berhadapan dengannya. Berikut ini adalah contoh bila menjadi tujuannya adalah pengembangan kemampuan:
 - sebuah topik wawancara (misalnya, ajukan kepada siswa yang duduk dihadapanmu pertanyaan ini “bagaimana perasaanmu terhadap karakter..... dalam buku.....?”)
 - Pertanyaan tes (misalnya, tanyakan kepada siswa yang duduk dihadapanmu, “apa rumus untuk?”)
 - Naskah pendek atau kutipan (misalnya, tanyakan kepada siswa yang duduk dihadapanmu pendapatnya tentang frasa “kamu tidak memiliki sesuatu yang banyak membantu mewujudkan cita-citamu”)
 - Sebuah karakter untuk dilakonkan/diperankan (misalnya perintahkan siswa yang ada dihadapanmu untuk memerankan seseorang yang harus menasehati kawannya untuk memerankan seseorang yang harus menasehati kawannya untuk tidak minum-minuman keras sambil mengemudi)
 - Tugas mengajar (misalnya, perintahkan siswa yang duduk dihadapanmu untuk mengajarkan kepadamu kapan menggunakan titik-dua dan titik-koma)

Berikan kartu yang berbeda untuk tiap anggota X dari sebuah regu. Sebagai contoh, seorang guru sedang melatih siswa untuk melakukan tatapan

mata yang baik dan berbicara dengan lancar. Guru memberikan satu dari kartu-kartu berikut ini kepada anggota X dari tiap regu:

- Perintahkan siswa yang duduk dihadapanmu memberikan pendapatnya tentang presiden indonesia yang sekarang
 - Perintahkan siswa yang duduk dihadapanmu untuk menceritakan tentang masa kanak-kanaknya.
 - Perintahkan siswa yang duduk dihadapanmu untuk menjelaskan ciri-ciri dan keunggulan dari pasta gigi yang dia gunakan
 - Perintahkan siswa yang duduk dihadapanmu untuk menceritakan tentang hobi dan minatnya
5. Mulailah tugas pertama. Dalam waktu yang tidak begitu lama, umumkan bahwa sekaranglah waktunya bagi siswa Y untuk berpindah satu kursi disebelah kirinya didalam regunya. Jangan merotasi atau memindahkan siswa X. Perintahkan siswa X untuk “menembakkan” tugas atau pertanyaannya kepada siswa Y yang duduk dihadapannya. Lanjutkan dengan jumlah babak sesuai dengan jumlah tugas yang guru berikan.

Guru juga dapat bervariasi tipe firing line ini sesuai dengan kebutuhan kelas, variasi yang dapat dilakukan adalah:

1. Baliklah peran agar siswa X menjadi Siswa Y
2. Dalam beberapa situasi, boleh jadi akan lebih menarik dan lebih tepat untuk memberikan tugas yang sama kepada tiap regu. Dalam hal ini siswa Y yang akan diminta untuk menjawab instruksi yang sama untuk tiap anggota regunya. Sebagai contoh, seorang siswa dapat diminta untuk melakukan situasi yang sama beberapa kali.

Sesuai dengan variasi dan produk diatas maka pada saat pelaksanaan metode pembelajaran aktif tipe *firing line*, siswa dibagi dalam regu-regu kecil tiga hingga lima orang dan kartu yang diedarkan satu kartu untuk satu orang. Jadi, dalam satu regu tersebut pembagian regu berdasarkan nilai akademik siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Pertanyaan dalam kartu tersebut bertujuan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan guru. Pertanyaan ini juga merupakan salah satu

cara agar siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan, dengan adanya pertanyaan dalam kartu tersebut maka anggota kelompok akan berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh lawan sehingga siswa dapat menguasai pelajaran dengan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Raka Joni dalam Dimiyati, (2006: 120) mengungkapkan bahwa sekolah yang melakukan pembelajaran aktif tipe *firing line* dengan baik harus mempunyai karakteristik, yaitu:

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa juga berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar dan pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Guru dituntut sebagai pembimbing dan terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang dapat memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan/keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
3. Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap
5. Penilaian dilaksanakan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa.

Tipe *firing line* memerankan peran penting dalam kegiatan belajar aktif.

Dengan mendengarkan beragam pendapat, siswa akan tertantang untuk berfikir.

Peran guru selama berlangsungnya diskusi kelompok adalah memudahkan lalu lintas pendapat dari siswa. Guru memang tidak perlu memberikan komentar tambahan setelah siswa berbicara, namun ada baiknya untuk secara periodik membantu kelompok dalam memberikan sumbang saran siswa.

Menurut Silberman dalam Muttaqien (2006: 51) ada sepuluh menu bantuan yang dilakukan guru ketika memimpin tipe *firing line* ini, yaitu:

1. Kemukakan kembali apa yang telah dikatakan siswa agar ia merasa bahwa pendapatnya telah dipahami dan siswa yang lain bisa mendengarkan ikhtisar dari apa yang telah disampaikan secara panjang-lebar
2. Pastikan guru memahami kata-kata yang disampaikan siswa untuk memperjelas apa yang dimaksud
3. Berikan pujian kepada pendapat yang menarik dan mendalam
4. Perjelas sumbang saran siswa terhadap dengan menggunakan contoh atau sarankan cara baru yang membahas persoalan
5. Semarakkan diskusi dengan mempercepat prosesnya menggunakan humor atau jika perlu dengan memacu semangat kelompok untuk memberikan lebih banyak sumbang-saran.
Tunjukkan ketidaksepeahaman (dengan halus) terhadap pendapat siswa untuk memicu diskusi lebih lanjut
6. Perantarai perbedaan antar siswa dan redakan ketegangan yang mungkin timbul
7. Tampung semua pendapat, tunjukkan kaitannya satu sama lain.
8. Ubahlah proses kelompok dengan mengubah metode untuk mengundang partisipasi atau menghantarkan kelompok menuju tahap evaluasi gagasan yang telah dikemukakan sebelum dibentuknya kelompok
9. Ikhtisarkan (dan catat bila perlu) pendapat-pendapat utama kelompok.

3. Hasil Belajar Akuntansi

Belajar merupakan kegiatan bekerja, yang menunjukkan pada apa yang harus dilakukan sebagai seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila diasumsikan dalam diri seseorang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk

mencapai perubahan tingkah merupakan proses belajar sedangkan tingkah laku merupakan hasil belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Kusnandar (2007: 251) bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Abdullah (7 juni 2010) “Dalam pendidikan hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu”.

Menurut Dimiyati (2006: 55) menyatakan “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran”. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.

Menurut Sudjana (2008: 22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Penguasaan hasil belajar seorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku penguasaan, pengetahuan keterampilan berpikir maupun motorik. Pada umumnya hasil belajar dan tingkah laku penguasaan materi pengajaran di ukur dengan evaluasi. Hasil belajar biasanya diperhatikan setelah siswa menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar. Yasa dalam (<http://ipotes-wordpress.com/prestasi-belajar/2010/10.html>) mengatakan bahwa hasil belajar

dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman dan latihan, bila dihubungkan dengan komponen tujuan belajar maka perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman menunjukkan seberapa besar tujuan belajar yang telah dicapainya. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Djaramah (2006: 106):

Untuk mengetahui apakah suatu proses belajar dikatakan berhasil, ada indikator yang digunakan yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok maupun secara individual dan perilaku yang digariskan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) sudah dicapai siswa baik secara kelompok maupun secara individual. Lebih lanjut Djaramah mengatakan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi kedalam jenis penilaian tes formatif, tes sumatif dan tingkat keberhasilan adalah istimewa/maksimal, baik sekali/ optimal, baik/minimal, dan kurang.

Untuk memperoleh hasil belajar tinggi tidaklah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi harus melalui usaha yang membutuhkan pengorbanan. Upayakan disamping itu harus memerlukan bimbingan seperti yang telah kita ketahui bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu yang dapat membawa perubahan.

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar melalui tes. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui status siswa secara individu maupun kelompok.

Menurut *Institutue of Certifiyet Publik Accounting* (AICPA) dalam Kardiman (2007: 5) “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang”.

Menurut Hendi (2004: 5) Akuntansi adalah “proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai informasi tersebut.

Akuntansi sebagai pelajaran yang obyeknya berupa fakta, konsep, operasi, pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang sehingga perlu adanya pemahaman yang tinggi tentang akuntansi. Belajar akuntansi berarti memahami cara pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran segala transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, yang sangat penting bagi siswa yaitu dengan temuan seni dan kebijaksanaan serta dapat penemu dan pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan hasil yang diperoleh siswa dari hasil proses belajar mengajar atau pembelajaran siswa selama berada disekolah pada mata pelajaran akuntansi yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian atau tes yang ditempuhnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar juga merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat perkembangan siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana yang

diutarakan Slameto (2003: 54) “faktor yang mempengaruhi menjadi dua golongan yaitu faktor *intern* dan *ekstern*”.

Faktor *intern* atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Faktor *ekstern* terbagi kedalam faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar kurikulum, relasi guru dan siswa, waktu sekolah dan lain-lain.

- a. Faktor sekolah adalah keadaan atau hal sehat. Oleh sebab itu kesehatan sangat mendukung meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Faktor psikologis yang mencakup intelegensi yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, minat dan perhatian yang tinggi akan meningkatkan hasilbelajar siswa pula. Kesiapan adalah untuk memberi respon atau bereaksi, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar
- c. Faktor sekolah dan sarana pendukungnya adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur memiliki sistem. Maka, kondisi kondusif diharapkan membuat hasil belajar lebih meningkat. Lingkungan salah satunya mencakup metode pebelajaran yang dapat melatih siswa dalam belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah diuraikan diatas. Apalagi pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang membutuhkan kesabaran, kecermatan, serta ketelitian.

5. Jurnal Umum

5.1. Pengertian Jurnal

Jurnal adalah catatan akuntansi permanen yang pertama (*book of original entry*), yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di Debet maupun yang di Kredit. Jadi, jurnal umum adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.

5.2. Bentuk Jurnal

Tabel 2.1 Bentuk Jurnal

Tanggal		No. Bukti	Akun dan Keterangan	Ref	Debet	kredit
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)

Keterangan:

(a): Diisi dengan tahun dan bulan transaksi

(b): Diisi dengan tanggal transaksi

(c): Diisi untuk mencatat nomor surat bukti, misalnya faktur dan nomor cek

(d): Diisi dengan akun yang akan didebet atau dikredit beserta keterangan singkat

(e): Diisi dengan kode akun pada saat catatan jurnal ini dipindahbukukan ke buku besar (*posting*). Reff adalah singkatan dari *reference*, Istilah lain yang digunakan untuk ref, antara lain: p/p: post reference

F=Fol : Polio buku besar

KP : Kode pindah buku

No. Rek : Nomor rekening

(f): Diisi dengan jurnal akun yang didebet

(g): Diisi dengan jumlah akun yang dikredit

(f): Diisi dengan jurnal akun yang didebet

(g): Diisi dengan jumlah akun yang dikredit

5.3. Fungsi Jurnal

Adapun fungsi yang dimiliki sebuah jurnal yaitu:

1. *Fungsi historis*, yaitu jurnal merupakan kegiatan mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis atau berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya.
2. Fungsi mencatat, yaitu jurnal merupakan pencatatan yang lengkap terperinci, artinya semua transaksi dengan sumbernya harus dicatat tanpa ada yang ketinggalan.
3. Fungsi analisis, yaitu jurnal menganalisis transaksi untuk menentukan akun yang harus di Debet maupun yang di Kredit.
4. *Fungsi instruktif*, yaitu jurnal merupakan perintah memposting dalam buku besar baik yang di Debet maupun yang di Kredit sesuai hasil analisis dalam jurnal.

5. *Fungsi informatif*, yaitu jurnal memberikan keterangan kegiatan perusahaan secara jelas.

5.4. Mekanisme Pendebetan dan Pengkreditan

Tabel yang mengatur pendebetan dan pengkreditan akun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Mekanisme Pendebetan dan Pengkreditan

Jenis Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo
Harta/Aktiva	Debet	Kredit	Debet
Utang/kewajiban (<i>Liabilities</i>)	Kredit	Debet	Kredit
Modal/Ekuitas (<i>Equity</i>)	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan (<i>Revenue</i>)	Kredit	Debet	Kredit
Beban (<i>Expense</i>)	Debet	Kredit	Debet
Prive (<i>Drawing</i>)	Debet	Kredit	Debet

B. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar merupakan peran penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara pembelajaran, karena pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswanya, salah satu cara yang dilakukan guru dalah dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Metode belajar dapat membangkitkan minat siswa pada pelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dengan metode belajar yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka keberhasilan dalam mengajar dapat tercapai.

Selama ini dalam melakukan pembelajaran Akuntansi guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya

jawab, dan pemberian latihan soal. Metode ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Metode pembelajaran ini cenderung menjadikan suasana menjadi baku, monoton, dan kurang menggairahkan sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk membangkitkan siswa dalam belajar adalah dengan penggunaan metode belajar yang tepat. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran Aktif Tipe *Firing Line*.

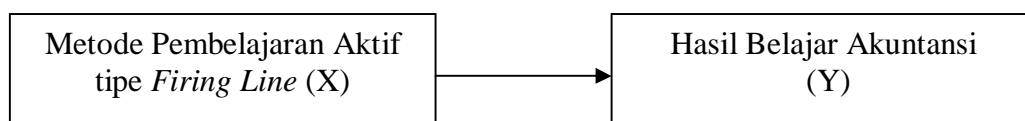
Dalam pembelajaran aktif tipe *firing line* siswa dibiasakan belajar aktif dalam mengembangkan ide kreatif siswa baik itu berupa saran, kritik, maupun pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan permainan dengan menggunakan kartu. Metode pembelajaran semacam ini akan menjadi kunci pengembangan peserta didik yang berkualitas. Maka untuk mengaktifkan peserta didik secara optimal, proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif (*Student Active Learning*) atau mengembangkan kemampuan belajar (*Learning Ability*) atau lebih menekankan pada proses pembelajaran (*learning*) dan bukan pada mengajar (*Teaching*). Oleh karena itu, metode pembelajaran lebih didasarkan pada *learning competency*, yaitu peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran kelompok. Siswa di didik untuk menghargai pendapat orang lain. Siswa yang mempunyai kelebihan akan membantu siswa yang kurang mampu dalam belajar dari yang mempunyai kelebihan tanpa rasa minder sehingga dari kelompok-kelompok yang heterogen ini akan menciptakan persaingan positif didalam kelas.

Guru akan mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi. Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran dari guru, siswa diupayakan belajar aktif sambil bekerja dan belajar bersama dalam kelompoknya, hal ini akan memberi kesan yang kuat pada anak didik sehingga mereka akan mampu berusaha untuk memperkuat dan memperlancar proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan lagi.

Dengan metode pembelajaran aktif tipe *firing line*, anak didik dapat dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut diatas diduga ada pengaruh positif antara metode pembelajaran aktif tipe *firing line* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa dengan materi Jurnal Umum.

Adapun kerangka konseptual dari metode pembelajaran Aktif tipe Firing Line untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK N 2 Blangkejeren dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dengan alat uji yang ada. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan pada landasan teori kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah.

“Ada pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *Firing Line* terhadap Hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK N Blangkejeren T.P 2017/2018”.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Blangkejeren yang beralamat di jalan No111/53B kecamatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil sekitar bulan juli-Oktober pada tahun ajaran 2017/2017.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Juli				Agustus				september				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal																
2.	Seminar proposal																
3.	Revisi proposal																
4.	Izin penelitian																
5.	Pengumpulan data																
6.	Analisis data penelitian																
7.	Penulisanskripsi																
8.	Bimbingan skripsi																

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

Siswa/Siswi Kelas X SMK N 2 Blangkejeren jurusan Akuntansi yang berjumlah 30 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) “Sampel adalah sebagian populasi yang jumlahnya di pandang dapat mewakili populasi sebagai sumber data penelitian”. Sehubungan jumlah kelas X Akuntansi hanya satu lokal dengan jumlah siswa 42 orang, maka kelas tersebut yang diambil menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian jumlah sampel sama dengan jumlah populasi penelitian ($n = N$) atau *total sampling*.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Metode pembelajaran aktif tipe *firing line* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang cepat dan dinamis melalui kegiatan permainan yang dapat diukur melalui hasil belajar.
2. Hasil belajar Akuntansi adalah nilai rata-rata yang diperoleh ataupun tingkat kemampuan siswa terhadap pelajaran Akuntansi yang diperoleh dari tes yang dilakukan dilihat dari jenjang pengetahuan, pemahaman dan penerapan yang berupa angka-angka ataupun huruf-huruf.

D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental. Menurut sugiyono (2008: 107) menyatakan bahwa “Metode penelitian

eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif tipe *Firing Line* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan materi pelajaran jurnal umum. Rancangan penelitian ini menggunakan model one group-pretest-posttest design. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
T_1	X	T_2

Keterangan:

T_1 = Pemberian soal sebelum pengajaran (*Pretest*)

T_2 = Pemberian soal setelah pengajaran (*posttest*)

X = Pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *firing line*

Agar rancangan ini cukup memadai untuk pengujian hipotesis penelitian dan juga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan, maka perlu mengontrol kesahihan eksternal dan internal pada rancangan penelitian tersebut.

1. Kesahihan Eksternal (*Eksternal Validity*)

a. Kesahihan Populasi

Pengontrolan terhadap subjek penelitian agar sampel dapat mewakili karakteristik atau pengertian gejala yang timbul pada sampel akibat perlakuan dapat digeneralisasikan kepada populasi.

b. Kesahihan Ekologi

Pengontrolan ini bertujuan untuk menghindari pengaruh reaksi dari prosedur penelitian yakni dalam kondisi yang bagaimana hasil-hasil eksperimen ini dapat berlaku. Kesahihan ekologi dapat dikontrol dengan:

1. Membuat sama dengan keadaan sehari-hari, tidak mengubah jadwal pengajaran, tidak membentuk kelas-kelas khusus dan memberi perlakuan yang sama kepada siswa dalam kelas
2. Tidak memberi tahu mereka menjadi subjek penelitian sehingga mereka tidak tahu mereka sedang diamati.

2. Kesahihan Internal

Pengontrolan kesahihan ini meliputi:

a. Pengaruh Histori

Pengaruh histori dikontrol dengan jalan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perlakuan dan diusahakan pelaksanaan perlakuan dalam waktu yang relatif singkat atau tidak lama.

b. Pengaruh kehilangan Peserta Eksperimen

Pengaruh kehilangan peserta dalam penelitian ini dikontrol juga dengan cara memberi sanksi akademis bagi siswa yang tidak hadir dan

mengusahakan pelaksanaan perlakuan dalam waktu yang relatif singkat atau tidak lama.

c. Pengaruh Kematangan dan Kejujuran

Pengaruh kematangan dan kejujuran dikontrol dengan mengusahakan pelaksanaan perlakuan tidak lama sehingga subjek penelitian tidak sampai mengalami perubahan-perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. Pengaruh Tes Awal

Pengaruh tes awal juga dikontrol dengan mengumpulkan kembali lembar pada waktu pemberian tes awal. Hal ini dilakukan agar subjek penelitian diharapkan telah melupakannya pada waktu mereka mendapatkan tes akhir sehingga tidak berpengaruh terhadap belajar.

e. Pengaruh Instrumen penelitian

Pengaruh instrumen penelitian ini dikontrol dengan tidak mengadakan perubahan pada bentuk tes yang dipakai setelah dilakukan uji coba.

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal

Pada tahap awal ini hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Memberi informasi kepada pihak sekolah SMK N 2 Blangkejeren perihal kegiatan penelitian ini
- b. Membuat jadwal penelitian

- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Tahap pelaksanaan

Karena yang melakukan perlakuan penelitian ini adalah guru yang bersangkutan maka perlu dibuat instruksi kerja guru dalam mengajar di kelas X yaitu kelas eksperimen. Adapun instruksi kerja antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Instruksi kerja Guru Pada Metode Pembelajaran Aktif
Tipe *Firing Line*

Metode Pembelajaran Aktif Tipe <i>Firing Line</i>	
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	
§ Mengucapkan Salam	§ Menjawab salam
§ Guru memberi <i>pre Test</i>	§ Mengerjakan <i>Pre Test</i>

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160) “mengatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah”.

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka yang menjadi instrumen penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk essay tes yang jumlahnya 5 item. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori antara lain pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Kisi-kisi tes pada metode pembelajaran aktif tipe firing line dengan pokok bahasan jurnal umum.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Satuan Pendidikan : SMK Kelas X/Semester 1
Mata Pelajaran Akuntansi : Akuntansi T.A 2017/2018
Bahan Kajian : Jurnal Umum

Isi Materi Pelajaran	C2 (40%)	C3 (40%)	C4 (20%)	Total	No Item
Membedakan jurnal umum dan jurnal khusus	1	1	0	2	1,2
Menganalisis transaksi dalam perusahaan jasa	0	1	0	1	3
Fosting jurnal umum sebuah transaksi/perkiraan pada perusahaan jasa	0	0	1	1	4
Aturan pendebetn dan pengkreditan	0	0	1	1	5
Total	1	2	2	5	

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan dan konsistensi tes, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas tes.

1. Validitas Tes

Menurut Arikunto (2006: 170) “Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik Analisa *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Variabel Y

Kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % dan alpha 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % atau alpha 0,05 dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha seperti yang digunakan Sudijono (2009: 208) :

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal

1 = Bilangan konstanta

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

Harga r_{11} dikonsultasikan pada r dengan n = banyaknya soal, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2008: 207) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2008: 209) menyatakan bahwa Analisis Inferensial “Adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan uji t dua pihak. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata-rata hasil belajar siswa dan standar deviasi yaitu melalui uji persyaratan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Liliefors. Menurut Sudjana (2005:466). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dengan:

X = rata-rata nilai hasil belajar

S = strandar deviasi

- 2) Menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- 3) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya
- 5) Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut L_{hitung} . Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dilakukan uji 2 pihak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis daftar uji dengan statistik.

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}, \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Variansi dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Variansi dari kelompok lebih kecil

3. Uji Hipotesis.

Sugiyono (2008: 257) mengatakan untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Karena data kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak digunakan rumus uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M = *mean* (rata-rata)

SE = *standard error*

Hipotesis H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% dengan $dk = n - 2$. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SMK Negeri 2 Blangkejeren

Yayasan Perguruan SMK Negeri 2 Blangkejeren berdiri, pada tanggal, 20 Juli 2007. didirikan /diasuh oleh Yayasan yang diketuai Drs. H. Khottob , M.Si berlokasi di Jalan Blangkejeren-Kutapanjang. Pada tahun 2010 Kepala SMK Negeri 2 Blangkejeren dijabat oleh Bapak Asrar Aspia, S.Pd, M.Pd dan pada tahun 2012 dijabat oleh Agus Mulia, ST.

a. Visi Sekolah

”Menjadi Pusat Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Menghadapi Pasar Bebas yang Mengacu pada Mutu dan Keunggulan. ”

b. Misi Sekolah

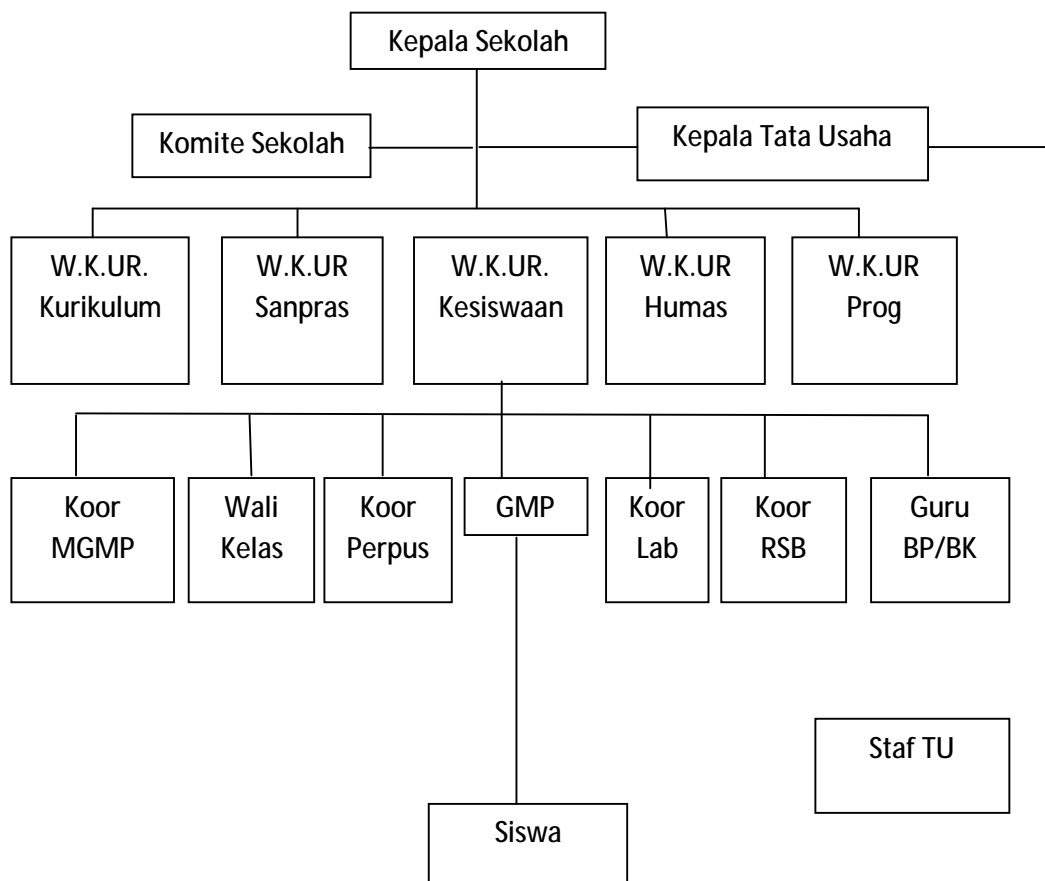
- 1) Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar yang efektif.
- 3) Meningkatkan pembinaan disiplin warga sekolah.
- 4) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama antar warga sekolah, orangtua dan masyarakat.

c. Tujuan

SMK Negeri 2 Blangkejeren bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan hidup dan mampu bersaing di pasar kerja.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah SMK Negeri 2 Blangkejeren adalah sebagai berikut :



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan Belajar Mengajar

Langkah-Langkah penggalan 1 : 4x 40'

Kegiatan awal :

a. Apersepsi

- Mempersiapkan kelas
- Doa
- Mengabsen

b. Motivasi

- Melakukan kegiatan pre test untuk menghangatkan suasana sebelum melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan inti :

Model pembelajaran firing line

Langkah-langkah:

- Member tes awal sebelum tindakan
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Memotivasi siswa dengan menjelaskan materi pembelajaran
- Membagi siswa kedalam regu dalam formasi dua barrisan berhadapan
- Membagi kartu pada tiap siswa X berisi tugas/pekerjaan
- Menganjurkan kepada siswa pada tiap-tiap kelompok bekerja

- Mengawasi dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menjelaskan jawabannya

Kegiatan penutup :

- Guru memberikan pandangan atas kesimpulan yang dibuat oleh siswa sesuai dengan konsep yang disediakan oleh guru
- Evaluasi terhadap pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa (post test)
- Guru memberi tugas untuk mencari isi materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pertemuan berikutnya

Langkah-langkah penggalan 2 : 4 x 40'

Kegiatan awal :

a. Apersepsi

- Mempersiapkan kondisi kelas
- Doa
- Mengabsen

b. Motivasi

- Mengingatkan kembali siswa tentang pembahasan materi pembelajaran kemarin dengan melakukan Tanya jawab

Kegiatan inti :

Langkah-langkah :

- a. Guru mengkoordinir siswa untuk duduk berdasarkan kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya
- b. Menjelaskan materi secara singkat
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada teman yang lebih mampu atau kepada guru mengenai materi yang kurang dimengerti.
- d. Memberikan soal-soal latihan
- e. Menyuruh siswa untuk menyajikan hasil latihan yang dikerjakan
- f. Memberikan arahan untuk memberikan tanggapan, saran dan pertanyaan

Kegiatan penutup :

- a. Guru memberikan pandangan atas kesimpulan yang dibuat siswa
- b. Evaluasi terhadap pokok masalah yang dibahas oleh siswa (post test)
- c. Guru memberikan materi yang akan dibahas yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan instrument soal uraian yang dikutip dari buku teks siswa dan telah di uji validitasnya. Untuk menghitung validitas test tiap soal digunakan rumus *product Moment* yaitu:

$$\begin{array}{lcl}
 N= 30 & Y & = 1147 \\
 \sum X = 74 & Y^2 & = 5361
 \end{array}$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= 264 & \sum XY &= 3425 \\ r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{25 \cdot 3425 - (74)(1147)}{(25(264) - (74)^2)(25(53613) - (1147)^2)} \\ &= \frac{85625 - 84878}{(6600 - 5476)(1340325 - 1315609)} \\ &= \frac{747}{\sqrt{(1124)(24716)}} \\ &= \frac{747}{\sqrt{27780784}} \\ &= \frac{747}{5270,75} = 0,14172562 \end{aligned}$$

Dengan cara yang sama nomor item selengkapnya dapat dihitung dan hasil perhitungan selengkapnya seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Test

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,1417	0,396	Tidak Valid
2	0,5622	0,396	Valid
3	0,2906	0,396	Tidak Valid
4	0,2789	0,396	Valid
5	0,5232	0,396	Valid
6	0,5622	0,396	Valid
7	0,5232	0,396	Valid
8	0,5622	0,396	Valid
9	0,6565	0,396	Valid
10	0,6043	0,396	Valid
11	0,1459	0,396	Tidak Valid
12	0,1580	0,396	Tidak Valid
13	0,7579	0,396	Tidak Valid
14	0,6256	0,396	Valid
15	0,42889	0,396	Valid

Setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N= 25$ maka dari 15 butir soal yang disediakan hanya 10 soal yang valid

selebihnya tidak valid sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Validitas soal yang diambil untuk data penelitian adalah keseluruhan soal yang sudah valid.

Setelah perhitungan validitas tes, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari realibilitas tes atau keterandalan hasil belajar pada materi Jurnal umum dihitung dengan menggunakan rumus alpha seperti yang digunakan Sudijono (2009: 208) :

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Maka perhitungan reliabilitas tes penelitian metode pembelajaran aktif sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{16,59}{41,1933333} \right) \\ &= \left(\frac{25}{24} \right) (1 - 0,403) \\ &= (1,0417) (0,597) \\ &= 0,629 \end{aligned}$$

Dengan demikian, diperoleh harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,629 > 0,369$. Hal ini berarti test yang dijadikan alat pengumpulan data dinyatakan Reliabel (dapat dipercaya) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

C. Analisis Data

1. Rata-rata, Standard Deviasi

Sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pemberian pre-test pada kelas X SMK Negeri 2 Blangkejeren yang berjumlah 30 siswa diperoleh nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 71. Setelah pre-test di berikan, kemudian di akhir diberikan post-test untuk melihat apakah ada pengaruh dari metode pembelajaran aktif tipe *firing line* terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hasil pemberian post-test kepada kelas X SMK Negeri 2 Blangkejeren yang berjumlah 30 siswa, yang memperoleh nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 100.

Hasil belajar siswa pada kelas X SMK Negeri 2 Blangkejeren yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *firing line* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Pre Test dan Post Test

No	Nama siswa	Pre Test			Post test		Y ²
		Skor	X	X ²	Skor	Y	
1	Ahmad Faujan	20	53	2809	32	84	7056
2	Budi Iskandar	20	53	2809	32	84	7056
3	Citra Indah	20	53	2809	35	92	8464
4	Delima	20	53	2809	32	84	7056
5	Diana	15	39	1521	32	84	7056
6	Elvi Mawarni	15	39	1521	32	84	7056
7	Ibrahim	15	39	1521	33	87	7569
8	Fitriani	15	39	1521	32	84	7056
9	Jamilah	21	55	3025	34	89	7921
10	Jumriani	21	55	3025	34	89	7921
11	Laila Hafni	21	55	3025	35	92	8464

12	Miswatin Nafsiah	21	55	3025	32	84	7056
13	Muli Indriwati	15	39	1521	32	84	7056
14	Nisma Wati	27	71	5041	38	100	10000
15	Nur Aini	27	71	5041	38	100	10000
16	Nurjannah	21	55	3025	35	92	8464
17	Nursaadah	21	55	3025	32	84	7056
18	Rabiatul Adawiah	21	55	3025	34	89	7921
19	Rini Sri Rezeki	24	63	3969	28	74	5476
20	Rismawati	10	26	676	28	74	5476
21	Siti Aminah	27	71	5041	35	92	8464
22	Siti Hasanah	13	34	1156	29	76	5776
23	Siti Hawa	13	34	1156	29	76	5776
24	Tini Wulandari	13	34	1156	29	76	5776
25	Tri Wahyuni	10	26	676	35	92	8464
26	Wahyu Sartika	10	26	676	35	92	8464
27	Winarti	10	26	676	32	84	7056
28	Yulia Citra	19	50	2500	35	92	8464
29	Zailani	19	50	2500	26	68	4624
30	Zainul Adha	24	63	3969	27	71	5041
	Jumlah		1437	70280		2553	219085
	Rata-rata		47,9			85,1	
	Standar Deviasi		7,07			7,93	

Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata pre-test \bar{X} 47,9 dengan nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 26 serta standart deviasi 7,07 dan nilai rata-rata post-test \bar{Y} 85,1 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68, serta standar deviasinya 7,93

Nilai hasil siswa kelasX SMK Negeri 2 Blangkejeren dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Nilai Pre Test Siswa

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	26-33	4
2	34-41	8
3	42-49	1
4	50-57	13
5	58-65	2
6	66-73	5

Sumber Anas Sudijono (2012:70)

Dari uraian tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pre-test siswa yang paling banyak diperoleh siswa yaitu 50-57 sebanyak 13 orang.

Tabel 4.4
Hasil Belajar Nilai Post Test Siswa

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	68-73	2
2	74-79	4
3	80-85	10
4	86-91	5
5	92-97	7
6	98-103	2

Sumber Anas Sudijono (2012:70)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa nilai post-test siswa yang paling banyak diperoleh siswa yaitu 80-85 sebanyak 10 orang.

Secara menyeluruh data prestasi siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Data Hasil Belajar Pre Test dan Post Test Siswa

Statistik	Pre Test	Post test
ukuran Sampel	30	30
Rata-rata	47,9	85,1
Standar Deviasi	7,07	7,93
Varians	49,9849	62,8849

2. Uji Normalitas

a. Pre Test

Pengujian dilakukan dengan uji lilifors (L).data perhitungan pada lampiran diperoleh data untuk nilai pre test $L_{hitung} = -0,13233$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N= 30$ diperoleh $L_{tabel} 0,161$, jadi diperoleh $L_{hitung} = -0,13233 < L_{tabel} 0,161$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Post Test

Pengujian dilakukan dengan uji lilifors (L).data perhitungan pada lampiran diperoleh data untuk nilai post test $L_{hitung} = -0,033333$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N= 30$ diperoleh $L_{tabel} 0,1161$, jadi diperoleh $L_{hitung} = -0,03063 < L_{tabel} 0,161$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Dari hasil perhitungan pada lampiran pre test dan post test, uji kesamaan varians hasil test adalah $F_{hitung} = 1,26$ dan $F_{tabel} (1,84)$ harga ini di dasarkan dengan distribusi F pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ jika kriteria pengujian adalah H_0 karena $F_{hitung} < F_{tabel} (1,26 < 1,84)$. Dapat dikatakan bahwa data pre test dan post test homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji dengan standart eror sebagai berikut:

Dik : $\Sigma D = -1116$ N: 30

Maka:

- a. Mencari *Mean of Difference* (MD) yaitu rata –rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II dengan formulasi sebagai berikut :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-1116}{30}$$

$$M_D = -37,2$$

- b. Mencari Standar Error (standar kesesatan) dari Mean of Different (SE_{MD}) yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{13,23}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{13,23}{29}$$

$$SE_{MD} = 2,45$$

- c. Mencari deviasi standar dari perbedaan antar skor variabel I dengan skor variabel II.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N}}$$

$$SE_D = \sqrt{\frac{46764}{30} - \frac{(-1116)^2}{30}}$$

$$SE_D = \sqrt{1558,8 - 1383,84}$$

$$SE_D = 13,23$$

d. Menghitung $t_{\text{observasi}}$ dengan formula statistik :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$= \frac{-37,2}{2,45}$$

$$= 15,18$$

Harga t_{tabel} pada $dk = n-1 = 30-1 = 29$ pada taraf $\alpha = 0,05$ adalah $t_{\text{tabel}} 1,686$.

Jika t_{hitung} (15,18) dibandingkan t_{tabel} (1,699) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan kata lain terdapat pengaruh Metode Pembelajaran aktif tipe Firing Line terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Blangskejeren .

Telah dapat diketahui bahwa data pre test dan post test adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t dan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh $t_{\text{hitung}} = 15,18$ setelah dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 29$ taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{\text{tabel}} 1,699$ dan ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($15,18 > 1,699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga kesimpulannya adalah “terdapat pengaruh Metode Pembelajaran Aktif tipe *Firing Line* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Blangkejeren Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum proses pembelajaran dilakukan pada kelas X SMK Negeri 2 Blangkejeren terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh untuk nilai pre-test $\bar{X} = 47,9$ sedangkan untuk nilai post test diperoleh $\bar{Y} = 85,1$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

Berdasarkan nilai rata-rata pre-test dan post-test maka dilakukan pengujian hipotesis, dimana $t_{hitung} = 15,18$ setelah membandingkan dengan $t_{tabel} 1,699$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,18 > 1,699$) dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana ada pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Firing Line* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Blangkejeren Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam pembelajaran Akuntansi dibutuhkan pemahaman, analisis, kemandirian dalam pemecahan masalah akuntansi dan penelaah kritis. Dan kelebihan dari metode firing line ini adalah metode ini dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran karena siswa bergerak untuk menyelesaikan suatu soal. Metode ini akan lebih meningkatkan pemahaman siswa karena siswa dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang berbeda. Metode ini dapat meningkatkan kerjasama dan rasa menghargai ketika mereka berdiskusi atas jawaban dari teman kelompoknya. Selain kelebihan metode ini juga mempunyai kelemahan yakni jika siswa yang kurang bergairah dalam belajar, maka ia tidak akan dapat mengikuti prosedur metode ini dengan baik, karena metode ini menuntut siswa untuk

bergerak dan merespon pertanyaan yang diajukan. Metode ini menuntut guru bisa membagi waktu dengan baik karena dalam menyajikan materi dan pelaksanaan dibutuhkan pengaturan waktu yang baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.

2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa akandatang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pre-test adalah 47,9 dengan standar deviasi 7,07 dan diperoleh nilai tertinggi 71.
2. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata post-test pada kelas X SMA Negeri 2 Blangkejeren sebesar 85,1 dengan standar deviasi 7,93, dan diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 15,18$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,699$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,18 > 1,699$). Sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh dari Metode Pembelajaran Aktif tipe *firing line* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Blangkejeren Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru supaya dapat memberdayakan metode pembelajaran aktif tipe *firing line* sebagai alternative pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa hendaknya menganggap bidang studi khususnya akuntansi sebagai bahan meningkatkan pengetahuan dan memperlancar wawasan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *firing line* lebih mempersiapkan materi pelajaran dengan lebih baik, baik dari segi waktu, tempat dan media yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2008. *Proses Pendidikan Hasil Belajar*. [http://spesialis torch. Com/conten/ 120/29](http://spesialis.torch.com/content/120/29). Diakes 29 April2011.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, Syaiful Bahri, dkk.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: kencana
- Harti, Dwi, 2009.*Modul Akuntansi IA*. Jakarta : Erlangga
- Hendi. 2004. *Memahami Akuntansi*. Armico.
- Kardiman .2007. *Prinsip-Prinsip Akuntansi I*. Jakarta. Yudhistira.
- Kusnandar. 2007. *Guru profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Siklus dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muttaqien, Raisul. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa dan Nusa media.
- Rosyada, 2004. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Tarsito.
- Samadhi, Ari. 2005. *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for teaching. Active learning (Pembelajaran Aktif). Jurnal Guru.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana 2006. *Metode Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, 2006. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: penerbit Nuansa dan Nusa Media.

Usman, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yasa, Doantara. 2010. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. <http://ipotesa-wordpress.com/prestasi-belajar> (diakses 5 Maret 2011)